

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek pada siswa kelas IV SDN Batok Bali, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran pemahaman membaca siswa pada cerpen. Penerapan metode SQ3R mengubah pola pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah menjadi lebih aktif, interaktif, melibatkan siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Melalui tahapan-tahapan strategis dalam metode SQ3R, siswa diajak untuk membangun pemahaman terhadap isi cerpen secara lebih sistematis. Hal ini mencakup kegiatan survei awal terhadap cerpen, penyusunan pertanyaan berdasarkan judul cerpen, membaca dengan seksama, mengungkapkan kembali isi teks cerpen, serta melakukan peninjauan ulang secara reflektif.

Pada siklus I, penggunaan metode SQ3R mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara lengkap dan belum terbiasa menyusun pertanyaan secara mandiri. Namun, setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran di siklus I, peneliti menyesuaikan strategi pembelajaran untuk siklus II. Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam membaca teks cerpen dan mulai berpikir kritis terhadap isi teks tersebut. Siswa juga mulai menghubungkan pesan dalam teks cerpen dengan kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teks cerpen. Di samping itu, kolaborasi antara peneliti dan guru kelas dalam memberikan pendampingan serta memahami karakteristik mereka turut mendukung keberhasilan penerapan metode SQ3R ini. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen di kelas IV SDN Batok Bali menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks cerpen, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis setiap siswa di kelas rendahnya minat membaca siswa, serta adaptasi awal siswa terhadap tahapan yang

ada di dalam metode SQ3R. Sama seperti di siklus I, murid-murid tetap merasa sulit dalam merumuskan pertanyaan, meringkas kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri, dan siswa kurang aktif saat diminta untuk membaca cerpen secara mandiri. Hal ini membuat peneliti perlu menyesuaikan pembelajaran ini pada siklus II, seperti membaca teks cerpen secara bersama dan diberikan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Meskipun terdapat kendala, penyesuaian yang dilakukan secara bertahap membantu siswa lebih memahami dan mengikuti setiap dalam metode SQ3R dengan baik.

## 5.2 Rekomendasi

Untuk peneliti yang akan melanjutkan riset terkait penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran pemahaman membaca cerita pendek pada murid kelas IV, disarankan agar melakukan hal sebagai berikut :

1. Disarankan penelitian berikutnya mengintegrasikan metode SQ3R dengan media digital interaktif atau platform e-learning agar meningkatkan motivasi dan mempermudah pemantauan hasil belajar siswa.
2. Penerapan metode SQ3R dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif (seperti Jigsaw atau Think-Pair-Share) untuk melatih keterampilan berpikir kritis sekaligus membangun kerja sama antar siswa.
3. Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan strategi diferensiasi, sehingga tahap-tahap SQ3R dapat disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa yang beragam.
4. Tahap *recite* dan *review* dapat diperluas melalui aktivitas kreatif, seperti pembuatan *mind mapping*, infografis, atau presentasi digital, guna memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa.
5. Penelitian juga disarankan untuk menerapkan metode SQ3R pada mata pelajaran lain selain Bahasa Indonesia, sehingga efektivitasnya dapat diuji lintas bidang studi.